

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Kesenian Kuda Kosong Cianjur (1998-2011) (Telaah Seni Tradisional dalam Arus Global)”. Langkah-langkah yang digunakan dalam pencarian sumber yang relevan dengan kajian, cara heuristik, verifikasi serta tahapan lainnya dipaparkan oleh peneliti dalam bab ini.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitian karena penelitian ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode sejarah adalah menyelidiki atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (Abdurahman, 2007, hlm. 53). Sedangkan Kuntowijoyo (2003, hlm. xii) menyebutkan bahwa metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Adapun metode historis menurut Ismaun memaparkan (2005, hlm. 34) memiliki langkah atau tahapan yaitu mencari, meneliti secara kritis, berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau, berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu dan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah.

Metode penelitian sejarah menurut Sjamsudin (2012) memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan, terdapat beberapa tahap dalam penulisan sejarah yaitu:

- a. Memilih suatu topik yang sesuai.
- b. Mengusut semua bukti yang relevan dengan topik.

- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penulisan sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan zaman”.
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
- e. Menyusun hasil-hasil penulisan (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
- f. Menyajikannya dengan menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsudin, 2012, hlm.70).

Ismaun (2005, hlm. 123-131) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam penulisan sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek yang akan diteliti. Senada dengan yang diungkapkan oleh Herlina (2008, hlm. 15) bahwa heuristik yaitu tahapan atau kegiatan menemukan, menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau dan jejak masa lampau dikenal dengan sebutan sumber sejarah, sumber–sumber sejarah dapat dibagi atas tiga golongan besar, yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda.

Pada saat proses pencarian sumber peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia, Perpustakaan Umum Kabupaten Cianjur, setelahnya penulis mengunjungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur. Peneliti mendapat beberapa informasi mengenai kesenian Kuda Kosong. Selain sumber tertulis, peneliti pun melakukan pencarian sumber lisan dengan melakukan wawancara kepada sumber yang berkaitan dengan pembahasan atau permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Selain sumber tertulis, peneliti pun melakukan pencarian sumber lisan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang relevan dengan pembahasan atau permasalahan yang dikaji oleh peneliti, seperti seniman Kuda Kosong Cianjur, pemerintah daerah Kabupaten Cianjur khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahap heuristik, studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara digunakan oleh peneliti guna mempermudah. Hal tersebut merupakan usaha dalam mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan masalah penulisan yang akan dikaji.

a. Studi literatur

Zed (2004, hlm. 3) memaparkan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur merupakan sebuah metode pengumpulan data, pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan dalam penelitian. Seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan studi literatur dan dapat memanfaatkan semua informasi serta pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penulisan peneliti. Dalam mengkaji berbagai literatur yang ada, peneliti harus mencari dan membaca bahan-bahan tentang penelitian seperti buku, surat kabar, jurnal ilmiah dan artikel.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian dengan pedoman wawancara (Nazir, 1988, hlm. 234). Di peroleh sumber lisan terutama sejarah lisan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan beberapa tokoh yang terlibat atau mengetahui mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tujuan wawancara. Sedangkan Koentjaraningrat (1994, hlm.129) memaparkan bahwa metode wawancara merupakan cara yang digunakan oleh seseorang yang bertujuan untuk suatu tugas tertentu, mencari bukti secara lisan dari narasumber. Peneliti mencoba untuk menggali informasi mengenai Kuda Kosong Cianjur dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang berpengalaman mengenai permasalahan yang peneliti kaji.

Penulis melakukan wawancara gabungan dengan mewawancarai narasumber sebagai berikut:

1. Tatang Setiadi (62 tahun) sebagai budayawan sekaligus pimpinan Sanggar Seni Perceka art Cianjur.
2. Abah Ruskawan (59 tahun) sebagai ketua Paguyuban Pasundan sekaligus budayawan Cianjur.
3. Wawan sebagai (57 tahun) Kasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur.
4. Luki Muharam (57 tahun) pemerhati sejarah Cianjur sekaligus pelaku kesenian Kuda Kosong.
5. Dadang Ahmad Fajar (52 tahun) sebagai pelaku kesenian Kuda Kosong sekaligus ketua Badan Pengelola Kuda Kosong Cianjur.
6. Pepet Djohar (73 tahun) sebagai pemerhati sejarah Cianjur khususnya Kuda Kosong sekaligus keturunan bupati Cianjur yaitu R.A.A Prawiradiredja II.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, suara, dan gambar merupakan teknik peneliti guna diperolehnya sumber pendukung kajian. peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dan relevan dengan kajian yakni kesenian Kuda Kosong. Peneliti juga mengunjungi instansi-instansi terkait seperti pemerintah maupun seniman yang terdapat di Kabupaten Cianjur. Sumber-sumber dokumentasi yang diperoleh berbentuk gambar maupun tulisan.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan salah satu tahapan penting dalam metode sejarah, setelah melakukan heuristik atau pengumpulan sumber penulis selanjutnya melakukan kritik sumber. Kritik sumber yaitu tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal (Herlina, 2008, hlm. 15). Keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik intern (Abdurahman, 2007, hlm. 68). Menurut pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses menganalisis keotentikan sumber yang akan digunakan karena tidak semua sumber dapat digunakan, jika tidak relevan dan lemah dalam

hal fakta. Sumber-sumber sejarah yang ditemui oleh peneliti, selanjutnya peneliti mengkaji lebih lanjut yaitu dilakukannya kritik internal dan eksternal.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik, maka tahap selanjutnya ialah tahap interpretasi. Interpretasi sejarah yaitu proses penafsiran terhadap kajian sejarah yang sedang diteliti dari fakta-fakta dan data yang telah didapatkan pada tahap heuristik dan telah melalui tahap kritik sumber baik kritik eksternal atau internal. Pada tahap ini peneliti mencoba menafsirkan fakta-fakta hasil temuan di lapangan selama melakukan penelitian dan menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya untuk menjadi satu kesatuan yang utuh.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini peneliti mencoba melakukan interpretasi atau penafsiran atas sumber-sumber sejarah yang telah didapat. Kegiatan interpretasi dilakukan guna mendapatkan fakta yang memiliki makna, karena dalam hal ini penulis berusaha mengolah fakta-fakta yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang akan disusun dalam laporan penulisan.

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan. Seperti mengajukan tema penelitian, kerangka penelitian, perizinan, proses bimbingan, serta penyusunan karya ilmiah. Akan dipaparkan langkah-langkah tersebut di bawah ini.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap pertama peneliti ialah dengan mengajukan tema dan judul. Hal ini dilakukan pada saat peneliti mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Peneliti mengajukan beberapa judul terkait dengan tokoh lokal dan sejarah lokal Cianjur kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan beberapa judul yang diajukan penulis, akhirnya terpilih judul “Kuda Kosong : Kesenian Tradisional di Tengah Arus Globalisasi di Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2006”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu prasyarat sebelum melakukan penelitian di lapangan. Rancangan penelitian dibuat berbentuk sebuah proposal skripsi. Penyusunan rancangan penelitian ini direalisasikan pada saat peneliti mengikuti mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Ilmiah). Peneliti mempunyai kesempatan dalam mempresentasikan hasil proposal skripsi dengan judul *Kuda Kosong : Kesenian Tradisional di Tengah Arus Globalisasi di Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2006*. Peneliti memperoleh kritik dan masukan dari dosen maupun rekan mahasiswa sebagai bahan perbaikan dalam rancangan penelitian tersebut.

Kemudian peneliti melakukan perbaikan-perbaikan proposal skripsi sesuai dengan kritik dan masukan yang diterima saat perkuliahan SPKI. Setelah melakukan perbaikan, kemudian diajukan dan dikonsultasikan untuk mengikuti seminar proposal skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah. Langkah berikutnya adalah mendaftarkan proposal skripsi ke TTPS. Proposal tersebut diseminarkan pada tanggal 22 Maret 2019 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah dengan calon pembimbing I Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan calon pembimbing II Dr. Leli Yulifar, M.Pd.

Pelaksanaan seminar proposal karena calon pembimbing peneliti tidak bisa hadir karena terdapat halangan menyebabkan peneliti langsung menghadap calon pembimbing untuk mengoreksi proposal skripsi peneliti. Peneliti mendapatkan banyak masukan dan saran dari calon dosen pembimbing Drs. Suwirta, M.Hum dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd. untuk memperbaiki latar belakang penulisan serta masalah penulisan. Kemudian masukan dari dosen lainnya yakni terkait penggunaan judul yang dirasa kurang menarik. Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kritik dan masukan yang diterima. Peneliti memperbaiki latar belakang, pertanyaan penulisan dan judul penulisan menjadi “*Kesenian Kuda Kosong di Cianjur*” (1998–2011) (Telaah Seni Tradisional dalam Arus Global). Proposal hasil perbaikan diterima oleh TTPS dan dijadikan rancangan penelitian skripsi.

Proposal skripsi yang telah dipaparkan dalam seminar dan diterima oleh TTPS kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan Surat Keputusan (SK) oleh

TPPS dan ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dalam SK tersebut menunjuk Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai dosen pembimbing II.

3.2.3. Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan guna memudahkan dan melancarkan peneliti dalam melakukan peneliti. Langkah yang dilakukan yaitu peneliti perlu mengunjungi instansi-instansi terkait yang memiliki birokrasi perizinan yang cukup ketat dan juga proses perizinan ini sebagai sebuah bukti bahwa peneliti merupakan mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian lapangan.

Sebelum peneliti mengurus perizinan, dipililihlah lembaga maupun instansi yang dianggap relevan dan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menentukan hal tersebut, kemudian peneliti mengurus surat perizinan pada tanggal 9 Mei. Adapun lembaga atau instansi yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kantor KESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Cianjur);
2. Kepala Dinas P dan K Kabupaten Cianjur;
3. Kepala Bagian HUMAS SETDA Kabupaten Cianjur;
4. Kepala Bagian HUKUM SETDA Kabupaten Cianjur;
5. Ketua Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC).

3.2.3 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penulisan dan penulisan karya ilmiah. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II dimulai dari tanggal 26 Maret 2019 dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukkan pembimbing. Berdasarkan ketetapan yang diputuskan dalam SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan

memerlukan arahan agar tidak mengalami hambatan yang berarti. Arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, permasalahan yang sedang dikaji dapat dikonsultasikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini. Manfaat yang peneliti peroleh selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi berkenaan dengan kajian peneliti yaitu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan memalui empat tahapan yang sesuai dengan metode historis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti setelah memilih topik penulisan. Peneliti mencari, mendapatkan dan menghimpun data, fakta, sumber yang sesuai serta berkaitan dengan tema kajian yang akan diteliti. Menurut Sjamsudin (2012, hlm. 75) semua fakta yang ada atau bukti yang ditinggalkan oleh manusia menunjukkan segala aktivitas yang mereka lakukan pada masa lalu berupa kata yang tertulis maupun kata yang diucapkan secara lisan merupakan sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah bisa artefak, kronik, surat kabar, publikasi pemerintah, catatan harian, surat pribadi dan rekaman. peneliti menggunakan sumber sejarah dalam bentuk lisan maupun tertulis, serta bersifat primer dan sekunder.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Proses heuristik adalah sebuah usaha dalam mengumpulkan sumber-sumber dalam mendapatkan data-data, materi sejarah, dan evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67), sedangkan menurut Gottschalk (1908, hlm. 42) memaparkan bahwa heuristik merupakan suatu upaya dalam memilih suatu objek dan mengumpulkan informasi tentang objek tersebut.

Pada tahap heuristik, tahap pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, menurut Sjamsuddin (2012, Hlm. 73) dalam sumber sejarah

(*historical sources*) segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menjelaskan pada kita mengenai kenyataan serta kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Adapun garis besar, sumber-sumber sejarah dapat dikelompokkan dalam beberapa syarat yaitu pertama, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) serta, kedua catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan yang bersifat tertulis dan lisan.

Dalam penelitian sumber sejarah yang peneliti gunakan adalah sumber tertulis yaitu dokumen, surat kabar, serta buku yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pada tahap selanjutnya menggunakan metode untuk mencari sumber tertulis ini sama dengan yang disebutkan pada awal bab yaitu studi literature. Kajian literatur tersebut dilakukan dengan membaca berupa dokumen, artikel, surat kabar, dan buku serta beberapa catatan-catatan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada tahap heuristik, melakukan pencarian sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara mendatangi perpustakaan-perpustakaan, menjelajahi melalui internet, dan mengunjungi *book store* sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Departement Pendidikan Sejarah UPI merupakan tempat pertama yang didatangi oleh peneliti dalam mencari sumber tertulis dengan cara membaca skripsi terdahulu mengenai Wayang *Wong* di Kabupaten Cirebon pada era Globalisasi tahun 1990-2006 karya Diana Ratna Intan.
- b. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia merupakan tempat kedua yang didatangi oleh peneliti dengan membaca skripsi berjudul Ajen Budaya Kuda Kosong di Kabupaten Cianjur pikeun Bahan Pangajaran Maca SMA Kelas XII karya Deti Choerunnisa
- c. Perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia menjadi tempat ketiga yang peneliti kunjungi dengan mendapatkan sumber yaitu Perkembangan Fungsi dan Pertunjukan Tradisi Kuda Renggong di Sumedang Utara karya Memed Ruswandi.
- d. Internet, penelusuran juga dilakukan dari internet yang berupa *e-book* dan artikel jurnal seperti artikel jurnal Kuda Kosong dalam Nalar Aksentuasi Islam Lokal Cianjur karya Pepep Puad Muslim, dan artikel jurnal berjudul

Dokumentasi Budaya “Kuda Kosong” Cianjur Rancang Bangun Bibliografi Beranotasi Sebagai Literasi Dokumentasi Budaya.

- e. Surat Kabar, peneliti juga mendapatkan surat kabar yaitu mengenai Kuda Kosong, Budaya Lokal yang Hilang karya Jaenal Abidin, Kuda Kosong, Bingkisan Mataram Untuk Cianjur karya Agustinus Handoko, dan Tradisi Kuda Kosong dari Masa ke Masa karya Luki Muharam.

Setelah sumber-sumber didapatkan, peneliti kemudian membaca, memahami, serta mengkaji mengenai sumber-sumber tersebut untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian dituangkan kedalam penelitian skripsi ini.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Sumber lisan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejarah lisan yang memiliki pengertian sumber sejarah yang dilisankan oleh manusia pengikut atau yang menjadi saksi akan adanya peristiwa sejarah pada zamannya. Narasumber mengikuti kejadian masa lampau yang diceritakan, benar-benar mengetahui peristiwa yang terjadi dan dengan penuh tanggungjawab atas kebenarannya, hal tersebut menunjukkan bahwa pelisan atau narasumber harus diseleksi secara kritis. Sedangkan tradisi lisan mempunyai arti cerita rakyat yang diungkapkan melalui lisan dan dikembangkan secara beruntun juga melalui lisan. Narasumber (pengungkap cerita) tidak terikat oleh peristiwanya itu sendiri. Narasumber bukan penyaksi dan atau bukan peserta dalam peristiwa sejarah atau cerita, dan tidak bertanggung jawab atas pernyataan yang diceritakannya (Darban, 1997, hlm. 1). Sumber lisan yaitu keterangan langsung dari orang-orang yang mengalami peristiwa sejarah tersebut. Selain diperoleh dari orang-orang yang mengalami langsung peristiwa tersebut, sumber lisan juga bisa diperoleh dari kerabat atau orang lain yang mengetahui peristiwa tersebut secara rinci.

Peneliti dalam melakukan wawancara membagi narasumber menjadi beberapa kategori yaitu pelaku kesenian Kuda Kosong, Pemerhati sejarah Cianjur atau Sesepuh Kuda Kosong atau Sesepuh Kuda Kosong, dan Pemerintah Daerah. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya:

1. Pelaku kesenian Kuda Kosong. Wawancara kepada narasumber sebagai pelaku kesenian Kuda Kosong dilakukan peneliti sebagai langkah untuk

melihat bagaimana perkembangan kesenian Kuda Kosong setelah pelarangan.

2. Pemerhati Sejarah Cianjur atau Sesepeuh Kuda Kosong. Wawancara kepada narasumber dilakukan peneliti sebagai langkah untuk mengetahui perkembangan kesenian Kuda Kosong mengenai dinamika kesenian Kuda Kosong Cianjur.
3. Pemerintah Daerah, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur untuk mengetahui mengenai informasi yang berhubungan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan kesenian Kuda Kosong Cianjur.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan verifikasi atau kritis sumber. Untuk menunjang dalam penelitian skripsi ini dilakukan verifikasi sumber internal dan eksternal dengan tujuan memilih dan memilah sumber yang layak dan sesuai. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tahapan kritik sumber baik kritik internal maupun eksternal yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Hal ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan sumber guna memperoleh sumber yang benar-benar asli. Adapun hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis yaitu mengenai latar belakang penulis yang digunakan oleh peneliti. Sehingga sumber-sumber yang digunakan memang memiliki otentisitas yang tinggi.

Untuk melihat hasil tulisan atau karya yang dihasilkan, dilakukan kritik eksternal dengan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai peneliti sumber. Senada dengan Zed (2004, hlm. 38) bahwa kenali “siapa” pengarang dan bagaimana pengarang melihat (mendekati) topik bukunya. Apakah dia seorang

sarjana yang ahli di bidangnya, atau sebaliknya. Karena latar belakang peneliti berpengaruh terhadap unsur deterministik di dalamnya. Sumber tertulis yang diperoleh oleh peneliti berupa dokumen fatwa mengenai pelarangan Kuda Kosong di Kabupaten Cianjur yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Cianjur tanggal 27 Juli 1998 yang ditandatangani oleh Ketua MUI Cianjur KH. R. Abdul Halim dan Ketua Komisi Hukum dan Fatwa MUI KH. A. Kodir Rozy.

Selanjutnya, kritik eksternal dilakukan juga pada jurnal yang ditulis oleh Dr. H. Peped Puad Muslim, M.Si yang berjudul “*Kuda Kosong dalam Nalar Aksentuasi Islam Lokal*”. Dr. H. Peped Puad Muslim, M.Si lahir di Tasikmalaya, 27 April 1969. Pendidikan yang ditempuhnya di 3 (tiga) kampus: Sarjana di IAIC Tasikmalaya (2001), Magister di UII Yogyakarta (2006), Doktor di UIN Sunan Gunung Djati (2017). Menjadi dosen tetap di Institusi Agama Islam Cipasung prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawar Jarnauziyyah Tasikmalaya dan pernah menjadi Wakil Dekan III Fakultas Syariah IAIC Tasikmalaya dan Ketua Prodi HKI. Dr. H. Peped Puad Muslim, M.Si juga menulis jurnal, diantaranya: *Kontroversi Pancasila dan Khilafah Berdasarkan Analisis Sejarah Kaitannya dengan Budaya Indonesia* (2018), *Perwujudan Corak Keislaman Khas Indonesia yang Sesuai Syari’at* (2018).

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karya yang ditulis oleh penulis di atas, bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya yang didapat penulis. Kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143).

Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Apakah uraian atau kesaksian yang diberikan sesuai dengan kenyataan. Kemudian, adakah bukti-bukti yang dikemukakannya dapat dikonformasi dengan data empirik atau semata-mata atas dasar keyakinan atau pandangan pribadi (Zed, 2004, hlm. 73). Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penulisan terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Pertama relevansi isi sumber dilakukan peneliti terhadap artikel yang sesuai dengan kajian peneliti. Karya Elis Khoeriyah, Wina Erwina, dan Sukaesih (2017) yang berjudul "*Dokumentasi Budaya "Kuda Kosong" Cianjur Rancang Bangun Bibliografi Beranotasi Sebagai Literasi Dokumentasi Budaya*". Dalam artikel jurnal tersebut membahas mengenai sejarah, makna, tujuan, rangkaian acara kesenian Kuda Kosong. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian penulis yang akan membahas Kuda Kosong yang memiliki kaitan erat dengan awal berdirinya Cianjur seperti yang dipaparkan oleh Ruskawan yang mengemukakan bahwa Kuda Kosong menjadi asal mula berdirinya Cianjur dengan ditetapkannya hari jadi Cianjur pada tanggal 12 Juli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan kritik internal dengan melihat aspek materi yang disampaikan oleh narasumber, kesesuaian pertanyaan, dengan jawaban, dan juga melihat latar belakang keluarga narasumber yang akan mempengaruhi kesaksian mengenai informasi yang diberikan. Setelah peneliti melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan yang lainnya dan membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis maka akan diperoleh kebenaran fakta-fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Kritik Internal bertujuan menjaga kredibilitas dan keaslian yang disampaikan narasumber mengenai kesenian Kuda Kosong. Dilihat dari latar belakang setiap narasumber, maka peneliti memperoleh informasi yang dianggap memiliki kredibilitas yang cukup tinggi. Dilakukan perbandingan pernyataan antara Ruskawan, Luki Muharam, Tatang Setiadi, Dadang Ahmad Fajar, Pepet Djohar serta Wawan Kurnia mengenai

perkembangan serta peran seniman dan pemerintah dalam melestarikan Kuda Kosong di Kabupaten Ciajur.

Peneliti melakukan kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan dengan mengkonfirmasi berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Selain itu juga peneliti melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti untuk mendapatkan konten yang baik, peneliti menguji beberapa pandangan narasumber dengan membandingkan dengan narasumber lainnya. Kritik internal dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas sehingga wawancara yang dilakukan memiliki kredibilitas yang baik.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik sumber. Tahap interpretasi adalah suatu tahap proses penafsiran terhadap fakta-fakta atau data yang didapat agar dapat memiliki makna. Senada dengan pendapat di atas, menurut Ismaun (2005, hlm. 32) mengemukakan bahwa interpretasi adalah tafsir terhadap fakta-fakta sejarah yang didapat dari sumber sejarah.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisis- analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial (Sjamsuddin, 2012, hlm. 238). Setelah sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan berhasil melalui tahapan kritik sumber, dilakukan dengan upaya penyusunan dan tahap rekonstruksi terhadap data dan fakta sejarah. Setelah data dan fakta sejarah berhasil melalui tahap kritikan sumber, kemudian direkonstruksi dan disimpulkan berdasarkan data dan fakta yang sudah terkumpul.

3.3.4 Historiografi

Penulisan sejarah yang dihasilkan oleh peneliti berupa penulisan laporan. Dengan hasil laporan ini dapat memberikan uraian atau kajian mengenai proses penelitian tahap awal sampai akhir. Penulisan ini dilakukan setelah peneliti

melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan sumber atau heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dalam proses penulisan, peneliti mendapat bimbingan dan arahan baik dari dosen pembimbing I maupun II mengenai hasil penelitian apabila terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Penelitian ini dibuat dalam bentuk skripsi. Penyusunan skripsi berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku, dan sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD), sedangkan sistematika yang digunakan adalah karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan ini memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bagian ini meliputi bagian-bagian yang melatarbelakangi penelitian peneliti. Bab I meliputi latar belakang peneliti mengambil judul "*KESENIAN KUDA KOSONG CIANJUR (1998-2011) (Telaah Seni Tradisional dalam Arus Global)*", rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Struktur organisasi skripsi yang didasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018.

Bab II Kajian Pustaka: Kajian pustaka merupakan landasan teoritis dan konseptual yang digunakan peneliti sebagai kerangka berfikir dan alat analisis dalam proses penelitian. Konsep yang digunakan disesuaikan dengan objek penulisan sehingga hasil analisis tajam dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Bab III Metodologi: Bagian ini meliputi metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti masalah yang diangkat mengenai Kuda Kosong di Kabupaten Cianjur tahun 1998-2011. Metodologi yang peneliti gunakan adalah metodologi sejarah. Adapun penggunaan metodologi sejarah dikarenakan sesuai dengan bidang studi dan objek penelitian peneliti yaitu sejarah.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: Hasil penelitian mamaparkan temuan-temuan peneliti setelah terjun ke lapangan. Hasil-hasil yang dikemukakan adalah jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Jawaban masalah penulisan sudah berupa hasil interpretasi dan historiografi berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kredibel dan relevan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi: Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih baik lagi.